

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian negara, hal ini dapat dilihat dari banyaknya lapangan pekerjaan sehingga orang-orang dapat bekerja dan hidup dari sektor tersebut. Tujuan dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan penghasilan petani, meningkatkan ekspor dan memperluas lahan pekerjaan. Dalam suatu kegiatan pertanian, sumber daya manusia menjadi aset yang sangat penting dalam membangun dan mencapai tujuan pertanian. Dimana, petani merupakan sumber daya manusia yang akan mewujudkan perkembangan melalui kompetensi yang dimiliki. Oleh karena itu kompetensi yang dimiliki petani harus dikembangkan melalui berbagai pelatihan dan dorongan motivasi. Karena dalam mengembangkan pertanian diperlukan kompetensi dasar dalam kegiatan bertani seperti, pengelolaan lahan, pemilihan benih dan perawatan tanaman.

Petani adalah seseorang yang bergerak disektor pertanian dengan mengelola lahan atau tanah yang dimilikinya dengan tujuan untuk digunakan sendiri atau dijual kepada orang lain. Menurut Faizah (2005) petani merupakan seseorang yang memenuhi kebutuhan hidupnya atau melakukan usaha dibidang pertanian. Seorang petani perlu meningkatkan kompetensi kerja dalam

pekerjaannya. Tingkat kompetensi petani dalam bekerja ditentukan melalui pelatihan yang dilakukan serta motivasi yang dimiliki oleh petani tersebut, karena pada dasarnya pelatihan dan motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kompetensi. Menurut Serdamayanti dikutip dalam Mulyadi (2014: 104) kompetensi merupakan faktor kunci penentu bagi seseorang dalam menghasilkan kinerja yang sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja petani. Selain itu motivasi merupakan salah satu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan kegiatan. Dimana jika seorang pekerja termotivasi dalam menjalankan pekerjaannya seseorang tersebut akan memiliki semangat kerja yang tinggi dan kontribusi yang sangat besar. Umumnya terdapat dua faktor yang memengaruhi berhasil atau tidaknya suatu usaha petani tersebut, yaitu faktor internal atau faktor usaha tani itu sendiri dan faktor eksternal atau faktor luar dari petani. faktor internal adalah faktor dari petani sebagai pengelola, modal, pengetahuan dan manajemen yang dilakukan. faktor eksternal seperti ketersediaan sarana prasarana yang memadai, motivasi serta pelatihan yang diberikan.

Subak merupakan sekumpulan sawah yang memiliki saluran air yang sama, Grader (1979: 1). Subak Pulananga merupakan salah satu Subak yang berada di Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Subak merupakan salah satu bentuk organisasi dalam sistem pengairan di Bali yang berkembang sebagai wadah bagi petani menuju kesejahteraan bersama. Selain merupakan perkumpulan para petani, Subak juga memiliki sifat material dan imaterial. Subak Pulananga merupakan salah satu Subak yang berada di Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Subak Pulananga merupakan perkumpulan sekelompok petani

yang berjumlah 65 orang. Orang-orang yang berada di Subak Pulenanga merupakan sekelompok orang yang memiliki mata pencaharian sebagai petani. Dimana, seseorang yang memiliki lahan jeruk atau lahan pertanian di daerah Subak Pulenanga akan diwajibkan untuk masuk dalam Subak Pulenanga.

Pemilihan tempat pada penelitian ini dilatar belakangi oleh pelatihan dan motivasi yang telah diterima oleh sekelompok tani atau subak tertentu. Subak Pulenanga telah menerima pelatihan dan motivasi berupa alat untuk kegiatan bertani dan bibit serta pupuk untuk tanaman. Berbeda dengan subak lain yang hanya menerima motivasi berupa bibit dan pupuk namun belum menerima pelatihan sebagai penunjang untuk meningkatkan *skill* dan pengetahuan dalam kegiatan bertani. Ketua kelompok Subak Pulenanga mengatakan bahwa pelatihan yang dilakukan diikuti oleh seluruh anggota kelompok tani atau seluruh anggota di Subak Pulenanga, yang berarti petani memiliki keinginan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Ketua kelompok Subak Pulenanga juga mengatakan bahwa pada pelatihan tersebut diberikan motivasi berupa alat dan bibit sehingga dapat memberikan semangat petani dalam mengembangkan kebun jeruk yang dimilikinya. Selain itu, pada pelatihan tersebut diajarkan bagaimana cara untuk mengelola kebun jeruk dengan baik serta bagaimana cara mengatasi hama maupun tanah yang tidak sehat akibat penggunaan obat kimia secara berlebihan melalui pengolahan lahan yang benar maupun obat-obatan yang aman untuk digunakan. Adapun data pelatihan yang telah diterima oleh kelompok tani/Subak Pulenanga pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Pelatihan yang Diterima

No.	Tanggal	Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta	Efektifitas Pelatihan
1.	20/01/2019	Pelatihan dalam mengatasi hama dan permasalahan tanah	65 Orang	Ketua kelompok tani mengatakan bahwa pelatihan ini dapat membantu petani untuk mengetahui jenis obat-obatan yang dapat membantu dalam mengatasi hama dan cara untuk memperbaiki kesuburan tanah terutama bagi petani yang tidak bisa mengaplikasikan teknologi digital.
2.	18/03/2023	Pelatihan mengenai cara merawat tanaman jeruk untuk menghindari hama melalui pengolahan lahan atau obat-obatan serta penggunaan digital.	65 Orang	Ketua kelompok tani mengatakan bahwa pelatihan ini sangat membantu dalam menyadarkan masyarakat untuk mulai terbuka dengan cara mengelola tanaman yang sesuai dan dalam penggunaan berbagai obat-obatan serta dalam penggunaan teknologi digital untuk membantu mencari informasi mengenai perawatan, pengelolaan, hingga pemasaran produk.
3.	19/03/2023	Pelatihan mengenai penggunaan zat kimia dan organik pada tanaman jeruk.	65 Orang	Pelatihan ini berhasil membuat petani mengetahui dampak dari penggunaan zat kimia yang berlebihan akan merusak tanah hingga pohon jeruk sehingga petani mulai belajar menggunakan bahan organik seperti pupuk organik untuk tanaman yang lebih sehat dan hasil buah yang lebih baik.

Pelatihan yang diterima secara keseluruhan dapat dimengerti oleh peserta pelatihan yang dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan kelompok tani mengenai pengelolaan tanah yang rusak akibat zat kimia, penggunaan obat untuk

mengatasi hama tumbuhan jeruk ataupun buah jeruk serta meningkatnya pengetahuan petani mengenai teknologi digital yang dapat membantu petani dalam mencari informasi terkait pengelolaan tumbuhan jeruk sampai dengan pemasaran buah jeruk. Meskipun secara keseluruhan pelatihan yang diterima dapat dimengerti oleh petani, namun beberapa petani yang buta huruf masih terkendala untuk mengikuti semua materi yang diberikan sehingga masih mengandalkan kemampuan bertani secara turun temurun. Meskipun petani yang masih buta huruf sudah mulai menggunakan berbagai jenis obat-obatan yang disarankan pada saat pelatihan, namun obat yang digunakan tidak selalu sesuai dengan permasalahan yang ada pada lahan kebun jeruk yang dimiliki. Oleh karena itu pelatihan penggunaan teknologi digital juga sangat penting diberikan untuk petani jeruk. Meskipun pelatihan yang diterima secara keseluruhan dapat dimengerti oleh petani namun data penghasilan petani beberapa tahun ini belum memenuhi target standar operasional. Berikut data penghasilan yang dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2
Data Penghasilan

Tahun	Standar Operasional Prosedur	Pencapaian Target	Kategori Ketercapaian Target
2021	200 ton	120 ton	Tidak Mencapai Target
2022	180 ton	140 ton	Tidak Mencapai Target
2023	164 ton	155 ton	Tidak Mencapai Target

Kompetensi petani di Subak Pulenanga harus ditingkatkan untuk dapat mendukung visi misi yang dimiliki oleh petani jeruk di Subak Pulenanga yaitu menghasilkan buah jeruk unggul dan mulai memasok buah jeruk ke hotel-hotel. Oleh karena itu kompetensi petani harus diperhatikan agar visi misi dapat tercapai.

Selain itu, pengetahuan petani dalam penggunaan digital dalam memasarkan atau mencari tahu terkait *tips and trik* dalam mengelola lahan, mencari obat atau pupuk yang tepat untuk tanaman, mengetahui harga pasaran sampai dengan pemasaran buah jeruk yang lebih luas.

Tingkat kompetensi yang dimiliki petani dapat diukur melalui seberapa banyak pelatihan yang didapatkan oleh petani untuk mengelola lahan yang dimiliki petani tersebut, karena pelatihan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kompetensi dari petani itu sendiri. Menurut Kaswan (2016: 2) pelatihan merupakan suatu proses dalam meningkatkan kompetensi atau pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia. Pelatihan bagi petani sangat penting dilakukan secara berkala, karena dengan dilakukannya pelatihan dapat memengaruhi bagaimana petani melakukan pekerjaannya dengan baik dalam rangka mencapai target hasil panen yang diinginkan. Selain karena itu, pelatihan perlu dilakukan agar petani mengetahui bagaimana cara dan solusi yang tepat dalam menghadapi berbagai hambatan yang diakibatkan oleh lingkungan maupun iklim yang berada di daerah bertani itu sendiri. Pelatihan juga sangat efektif dilakukan karena pelatihan tidak menyita banyak waktu dari petani sebab pelatihan hanya dilakukan beberapa kali di waktu tertentu. Menurut Larasati (2018: 111) menyatakan bahwa pelatihan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kinerja jangka pendek pada suatu bidang tertentu yang ditekuni saat ini dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang tersebut.

Selain pelatihan, faktor lain yang memengaruhi kompetensi kerja petani dan yang mendorong serta menumbuhkan semangat kerja petani adalah faktor motivasi yang ditunjukkan dengan dukungan aktivitas dalam mencapai tujuan. Menurut

Weiner (1990) motivasi merupakan kondisi internal yang membangkitkan dan mendorong seseorang untuk bertindak dalam mencapai target atau tujuan tertentu, serta untuk mengikuti kegiatan. Sedangkan menurut Sutrisno (2010: 109) motivasi merupakan faktor yang dapat mendorong individu untuk melakukan kegiatan tertentu, oleh karena itu motivasi juga diartikan sebagai suatu faktor pendorong seseorang dalam berperilaku dan membuat petani tetap berminat atau tertarik melakukan pekerjaannya. Karena jika petani memiliki motivasi untuk melakukan pekerjaannya, maka petani akan memiliki semangat yang tinggi dan berkontribusi besar dalam menyelesaikan pekerjaan. Motivasi kerja tentunya akan memberikan semangat petani untuk belajar lebih banyak dalam mengelola dan mengatasi segala permasalahan dalam kegiatan pertanian seperti mempelajari jenis obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi hama, mempelajari jenis pupuk agar tidak merusak tanah dan cara untuk merawat tanaman.

Pelatihan juga dapat memengaruhi motivasi karena semakin banyak pelatihan yang didapat maka semakin tinggi motivasi yang dimiliki petani. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi, bahwa setelah petani di Subak Pulenanga menerima berbagai pelatihan dapat membuat petani memiliki motivasi untuk mengelola lahan, mengatasi berbagai masalah tanaman dan lebih giat untuk mencapai visi-misi kelompok tani. Semangat petani muncul karena diberi solusi melalui pelatihan sehingga timbul motivasi petani untuk terus belajar dan mencari tahu terkait pengelolaan kebun jeruk.

Banyak hal yang memengaruhi kompetensi seperti: pengalaman, keahlian kemampuan, pelatihan, motivasi dan pendidikan. Namun, pada penelitian ini peneliti hanya membahas dua faktor yang memengaruhi kompetensi yaitu pelatihan

dan motivasi. Tingkat pendidikan petani juga menjadi hal yang sangat memengaruhi kompetensi petani. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan banyak petani hanya mengandalkan keahlian yang turun temurun. Dari hasil penelitian, rendahnya pendidikan dilihat dari sebagian besar petani hanya tamat SD/ sederajat yang mengakibatkan kompetensi petani jeruk di Subak Pulenanga Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli masih rendah bahkan ada yang masih buta huruf sehingga enggan untuk mempelajari hal yang dapat mengembangkan petani. Tingkat pendidikan dapat menunjang tingkat kompetensi yang dimiliki petani dan keahlian tertentu dalam mengelola lahan yang dimilikinya.

Beberapa penelitian sejenis seperti pada penelitian Idrus (2019) yang meneliti terkait “Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Kompetensi Manajerial Pegawai Negeri Sipil Sekretariat Jendral dan Badan Keahlian Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia” yang dimana penelitian tersebut memiliki perbedaan pada subjek penelitian, mengatakan bahwa (1) pelatihan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi; (2) Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi; dan (3) pelatihan dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi. Dari hasil penelitian tersebut maka peningkatan kuantitas dan kualitas pelatihan merupakan hal mutlak yang harus selalu dilakukan. Yang berarti, untuk meningkatkan kompetensi tidak dapat dilakukan dengan hanya mengandalkan pelatihan saja, namun perlu adanya motivasi yang tinggi agar mencapai kompetensi yang maksimal. Adapun penelitian dari faktor lain yang memengaruhi kompetensi yang diteliti oleh (Hadiyarni, 2018) yang meneliti terkait “Pengaruh pendidikan dan pengalaman terhadap kompetensi

revisi auditor di pemerintah kota bandar lampung” dari penelitian dapat dilihat bahwa pendidikan dan pengalaman berpengaruh positif terhadap kompetensi.

Kegiatan pertanian umumnya dilakukan secara turun temurun. Namun, iklim, cuaca, maupun kondisi lingkungan dan tanah yang berbeda karena semakin lama tanah akan semakin padat dan kondisi tanahnya juga akan berbeda yang disebabkan oleh iklim itu sendiri seperti curah hujan yang tinggi yang memengaruhi keasaman tanah karena curah hujan yang tinggi dapat mempercepat penghancuran mineral pada tanah, selain itu pemanfaatan tanah yang terus menerus tanpa jarak selama ini dan penggunaan obat semprot serta pupuk kimia yang berlebihan juga dapat membuat kondisi tanah rusak. Sehingga diperlukan perlakuan yang berbeda untuk mengatasi permasalahan kesuburan tanah, lingkungan maupun berbagai ancaman yang terjadi pada tanaman yang memengaruhi petani. Maka dari itu kompetensi petani sangat diperlukan dalam mengelola lahannya dengan melakukan pelatihan dan dari motivasi yang dimiliki petani.

Hama, penyakit, kesuburan tanah dan obat-obatan tanaman jeruk perlu diwaspadai dan diperhatikan oleh petani jeruk. Karena hal tersebut dapat memengaruhi tumbuhan sampai dengan hasil panen jeruk. Sebab, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak petani gagal panen karena minimnya pengetahuan untuk mengatasi berbagai masalah dalam kegiatan bertani. Selain itu, kurangnya pengetahuan untuk mengatasi masalah dalam kegiatan bertani juga menyebabkan tanaman jeruk rusak, tunas kering, bunga gugur bahkan kematian. Permasalahan dalam kegiatan bertani di Subak Pulenanga Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli masih menjadi hambatan yang perlu diperhatikan karena kurangnya kompetensi petani di Subak Pulenanga sehingga diperlukannya

pelatihan dan motivasi yang diberikan kepada petani. Kompetensi merupakan hal yang penting yang harus dimiliki petani dalam mengelola tanaman, karena kompetensi menjadi hal terpenting dalam kegiatan bertani.

Buah jeruk merupakan salah satu jenis buah yang memiliki peluang yang sangat bagus untuk dikembangkan karena buah jeruk merupakan salah satu jenis buah yang paling banyak digemari oleh masyarakat. Jeruk merupakan salah satu komoditas buah unggulan yang menyebar hampir keseluruhan bagian wilayah Indonesia. Jeruk siam (*Citrus nobilis*) merupakan salah satu jenis jeruk dari sekian banyaknya jenis jeruk yang banyak dikenal dan dibudidayakan. Selain itu tanaman jeruk siam juga merupakan salah satu tanaman yang cocok disegara musim sehingga dapat ditanam di mana saja asalkan dilakukan dengan perawatan yang tepat. Namun, jeruk siam lebih cocok ditanam di daerah pegunungan yang memiliki curah hujan berkisar 1500 mm/tahun dengan penyebaran yang merata sepanjang tahun (Joesoef, 1993). Mengutip dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangli bahwa curah hujan di daerah Kintamani berkisar antara 1500 mm/tahun. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Kompetensi Petani Jeruk Di Subak Pulenanga, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan pada petani jeruk di Subak Pulenanga Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli adalah sebagai berikut.

- (1) Kurangnya kompetensi petani dalam memelihara atau mengelola serta dalam mengatasi masalah dalam kegiatan bertani di Subak Pulenanga Desa Sukawaa Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
- (2) Rendahnya tingkat pendidikan petani jeruk di Subak Pulenanga Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
- (3) Kurangnya motivasi yang dimiliki petani, dilihat dari malasnya petani dalam mengembangkan kebun jeruk yang dimilikinya.
- (4) Kurangnya pelatihan dalam mengelola lahan dan hasil panen kepada petani jeruk.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi hanya pada pelatihan dan motivasi terhadap kompetensi pada petani jeruk di Subak Pulenanga Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap kompetensi petani jeruk di Subak Pulenanga Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
- (2) Bagaimana pengaruh motivasi terhadap kompetensi petani jeruk di Subak Pulenanga Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

- (3) Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap motivasi petani jeruk di Subak Pulenanga Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
- (4) Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap kompetensi melalui motivasi petani jeruk di Subak Pulenanga Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh pelatihan terhadap kompetensi petani jeruk di Subak Pulenanga Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
- (2) Pengaruh motivasi terhadap kompetensi petani jeruk di Subak Pulenanga Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
- (3) Pengaruh pelatihan terhadap motivasi petani jeruk di Subak Pulenanga Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
- (4) Pengaruh pelatihan terhadap kompensasi melalui motivasi petani jeruk di Subak Pulenanga Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

(1) Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan bagi ilmu penelitian dalam bidang manajemen sumber daya manusia. Selain itu diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan kompetensi petani yang ditimbulkan oleh pelatihan dan motivasi, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi penelitian lainnya yang tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama.

(2) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh kalangan petani jeruk sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan pelayanan kepada masyarakat yang lebih baik kedepannya.

